

SUSTAINABLE PERFORMANCE IMPROVEMENT OF CONSTRUCTION SERVICES COMPANIES IN JAKARTA THROUGH IMPLEMENTATION GREEN CONSTRUCTION

Rukun Santoso¹, Endang S Mubarak², Wiwin³, Erwin Permana^{4*}, Margo Purnomo⁵

^{1,2,3} Program Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Jakarta, Indonesia,

⁴ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Indonesia,

⁵ Departemen Administrasi Bisnis, Universitas Padjadjaran, Indonesia

E-mail: rukunsantoso1859@gmail.com¹, esmubarak@gmail.com², wiwin@uid.ac.id³,

erwin.permana@univpancasila.ac.id⁴, purnomo@unpad.ac.id⁵

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of implementing green construction on the sustainable performance of construction service companies both directly and through intervening variables, namely competitive advantage. This study brings a causality design with a quantitative approach which is applied to 370 construction service companies in Jakarta. The sample was determined using proportional random sampling techniques and the Slovin formula to obtain a sample of 195 leaders of construction service companies. Research data collected by questionnaire was processed and analyzed by partial least square analysis using the SmartPLS version 3.0 program. The research results show that green construction has a significant influence in increasing the competitive advantage and sustainable performance of construction service companies in Jakarta. Competitive advantage also functions as an intervening variable for green construction towards sustainable performance.

Keywords: green construction, competitive advantage, sustainable performance

PENINGKATAN KINERJA BERKELANJUTAN PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI DI JAKARTA MELALUI IMPLEMENTASI KONSTRUKSI HIJAU

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *green construction* terhadap kinerja berkelanjutan perusahaan jasa konstruksi baik secara langsung maupun melalui intervening yaitu variabel keunggulan bersaing. Studi ini membawa desain kausalitas dengan pendekatan kuantitatif yang diaplikasikan pada 370 perusahaan jasa konstruksi di Jakarta. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling* dan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 195 pimpinan perusahaan jasa konstruksi. Data penelitian yang dikumpulkan dengan kuesioner diproses dan dianalisis dengan analisis *partial least square* menggunakan program SmartPLS versi 3,0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green construction* memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan keunggulan bersaing dan kinerja berkelanjutan dari perusahaan jasa konstruksi di Jakarta. Keunggulan bersaing juga menjalankan fungsinya sebagai variabel *intervening green construction* terhadap kinerja berkelanjutan.

Kata kunci: *green construction*, keunggulan bersaing, kinerja berkelanjutan

PENDAHULUAN

Kinerja sektor jasa konstruksi terus menjadi perhatian, mengingat jasanya dalam membangun sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan perekonomian di Indonesia. Secara konsep kinerja sebagai tingkat pencapaian perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang sekaligus dapat menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan (Hidayat, et al., 2015). Kinerja jasa konstruksi melibatkan kemampuan untuk mengelola sumber daya yang ada, seperti sumber daya manusia, material, dan peralatan, dengan baik sehingga dapat menghasilkan proyek yang berkualitas, aman, dan sesuai dengan anggaran. Kinerja proyek konstruksi sangat bergantung pada pendekatan yang diadopsi dalam melaksanakan berbagai aktivitas lapangan (Onubi, et al., 2020). Selain itu, penyedia jasa konstruksi juga harus memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan yang baik dengan klien dan semua pihak yang terlibat, serta menyediakan layanan purna jual yang memadai.

Sektor konstruksi tidak hanya fokus pada keuntungan semata, tetapi juga harus mempertimbangkan faktor sosial dan lingkungan. Proses konstruksi dikenal sebagai penyebab utama limbah, penipisan sumber daya alam, serta polusi air dan kebisingan di negara berkembang (Yusof, et al., 2019). Untuk mengurangi dampak negatif ini, penerapan prinsip pembangunan infrastruktur berkelanjutan dan berbasis lingkungan menjadi langkah strategis. Permen PUPR No.9 tahun 2021 mengatur bahwa penyelenggaraan jasa konstruksi harus menerapkan konstruksi berkelanjutan. Ini mengindikasikan bahwa pembangunan gedung dan infrastruktur harus memenuhi persyaratan ekonomi yang layak, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mempertahankan kelestarian lingkungan, dan mengurangi kesenjangan sosial (Permen PUPR No.9 tahun 2021). Konstruksi berkelanjutan juga dikenal sebagai *green construction*. *Green construction* melibatkan perencanaan dan pengaturan proyek konstruksi sesuai dengan dokumen kontrak untuk meminimalkan dampak lingkungan yang dihasilkan oleh proses konstruksi (Onubi, et al., 2020). Dalam pengembangan teknologi konstruksi, *green*

construction menjadi tahap baru yang bertujuan untuk mengoperasikan dan membangun struktur dengan mempertahankan atau meningkatkan kualitas dan lingkungan internalnya, sambil mengurangi konsumsi energi dan sumber daya material (Gu, et al., 2023). *Green construction* mengacu pada kegiatan konstruksi yang berfokus pada konservasi sumber daya dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, sambil tetap memastikan kualitas, keamanan, dan memenuhi persyaratan dasar lainnya.

Selain itu, perusahaan jasa konstruksi harus memiliki keunggulan bersaing dengan penyedia jasa konstruksi lainnya. Keunggulan kompetitif adalah keunggulan atas pesaing yang dapat diperoleh dengan menawarkan nilai konsumen yang lebih besar, dengan harga yang lebih rendah atau memberikan keuntungan yang lebih besar kepada pelanggan dan memberikan layanan yang mampu memberikan nilai lebih kepada pelanggan (Nuryanto, et al., 2020). Keunggulan kompetitif adalah jantung kinerja dalam persaingan pasar karena persaingan adalah inti dari keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan (Lasalewo, et al., 2016). Keunggulan bersaing dapat dilihat dari aspek harga, kualitas, keterandalan pengiriman, inovasi produk, dan *time to market* (Soebroto & Budiyanto, 2021). Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh penerapan *green construction* terhadap kinerja berkelanjutan perusahaan jasa konstruksi baik secara langsung maupun melalui *intervening* yaitu variabel keunggulan bersaing pada perusahaan jasa konstruksi di Jakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Berkelanjutan

Kinerja dapat dianggap sebagai hasil dari aktivitas yang dilakukan. Untuk mengevaluasi kinerja, langkah-langkah tertentu dapat dipilih berdasarkan unit organisasi yang akan dievaluasi dan tujuan yang ingin dicapai (Wheelen & Hunger, 2012). Kinerja berkelanjutan merujuk pada kemampuan organisasi atau individu untuk mencapai tujuan jangka panjang dengan mempertahankan keseimbangan yang tepat antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan pelestarian lingkungan. Kinerja

berkelanjutan bukan hanya tentang memaksimalkan laba dan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga tentang mempertimbangkan dampak jangka panjang dari kegiatan bisnis dan mengambil tanggung jawab sosial dan lingkungan yang lebih besar. Dalam jangka panjang, kinerja berkelanjutan dapat memberikan manfaat bagi organisasi, masyarakat, dan lingkungan, serta membantu menciptakan dunia yang lebih baik dan berkelanjutan bagi generasi mendatang. Kinerja keberlanjutan dipahami sebagai wujud komitmen terhadap Tanggung Jawab Sosial perusahaan (Werastuti, 2021).

Keunggulan Bersaing dan Kinerja Berkelanjutan

Keunggulan pesaing adalah hasil dari menawarkan nilai pelanggan yang lebih besar dibandingkan pesaing lainnya. Hal ini dapat dicapai dengan dua cara, yaitu dengan menyediakan harga yang lebih rendah atau memberikan manfaat yang lebih banyak yang membenarkan harga yang lebih tinggi (Kotler & Armstrong, 2012). Keunggulan kompetitif dapat didefinisikan sebagai strategi yang menguntungkan perusahaan untuk bekerja sama agar lebih efektif bersaing di pasar (Puspaningrum, 2017). *Sustainable competitive advantage* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Elijah & Millicent, 2018). Keunggulan kompetitif memiliki efek positif langsung pada kinerja (Potjanjaruwit, 2018; Soebroto & Budiyanto, 2021). Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₁: Keunggulan bersaing secara signifikan dapat meningkatkan kinerja berkelanjutan perusahaan jasa konstruksi di Jakarta

Green Construction dan Kinerja Berkelanjutan

Green construction sebagai pendekatan dalam industri konstruksi yang berfokus pada pengurangan dampak lingkungan dari bangunan dan infrastruktur yang dibangun, serta meningkatkan efisiensi energi dan penggunaan sumber daya alam yang lebih berkelanjutan. Tujuan utama dari *green construction* adalah untuk menciptakan bangunan yang ramah lingkungan dengan menggunakan material yang

lebih ramah lingkungan, mengurangi limbah dan polusi selama proses konstruksi, dan menciptakan bangunan yang lebih efisien dalam hal energi dan air. Praktik *green construction* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi proyek konstruksi (Onubi, et al., 2020). Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₂: Penerapan *green construction* secara signifikan dapat meningkatkan kinerja berkelanjutan perusahaan jasa konstruksi di Jakarta

Green Construction dan Keunggulan Bersaing

Green construction adalah solusi yang penting dalam mengurangi dampak negatif bangunan terhadap lingkungan dan memberikan keberlanjutan dalam membangun infrastruktur. Banyak keuntungan yang telah dikaitkan dengan penerapan praktik lokasi *green construction* seperti dampak positifnya terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan, juga mengurangi biaya operasi, meningkatkan daya jual organisasi, meningkatkan produktivitas, dan membantu menciptakan komunitas yang berkelanjutan (Guy, 2017). *Green organizational culture* berpengaruh terhadap *competitive advantage* (Chandra, et al., 2021). Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₃: Penerapan *green construction* secara signifikan dapat meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan jasa konstruksi di Jakarta

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menguji hipotesis tentang hubungan kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian menggunakan 370 perusahaan jasa konstruksi di Jakarta sebagai populasi penelitian. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik proporsional *stratified random sampling* berdasarkan strata ukuran perusahaan. Jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin dengan presisi 5% sehingga diperoleh sebanyak 195 manajer proyek. Analisis data menggunakan *structural equation modeling* (SEM) with SmartPLS. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang dikembangkan dari indikator masing-masing variabel berikut.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Sumber
Penerapan <i>Green Construction</i>	<i>Green construction</i> adalah praktik-praktik yang bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan dari pembangunan, operasi, dan pemeliharaan bangunan dan infrastruktur.	Manajemen energi	1. Maksimum penggunaan pencahayaan alami dan sistem pendingin 2. Penghematan energi melalui peningkatan lokasi konstruksi 3. proses 4. Penggunaan lampu dan peralatan hemat energi 5. Sumber energi dari sumber terbarukan	(Owusu-Manu, et al., 2022)
		Manajemen air hujan	6. Atap ramah lingkungan 7. Mengumpulkan air hujan 8. Trotoar permeabel 9. Mempertahankan topografi situs alami	
		Manajemen limbah	10. Penggunaan kembali bahan konstruksi 11. Pengurangan limbah 12. Daur ulang limbah 13. Mematuhi stock-pilling yang direkomendasikan 14. pengaturan 15. Pengiriman material konstruksi tepat waktu	
Keunggulan Bersaing	Keunggulan kompetitif adalah keunggulan atas pesaing yang dapat diperoleh dengan menawarkan nilai konsumen yang lebih besar, dengan harga yang lebih rendah atau memberikan keuntungan yang lebih besar kepada pelanggan dan memberikan layanan yang mampu memberikan nilai lebih kepada pelanggan	Keunikan produk	16. Kualitas bahan bangunan yang digunakan lebih baik dari pesaing 17. Desain bangunan yang inovatif 18. Fungsi bangunan yang lebih spesifik	(Hidayanti, et al., 2022)
		Harga bersaing	19. Menawarkan harga yang kompetitif 20. Memberikan penawaran yang lebih baik 21. Menawarkan fleksibilitas harga	
		Tidak mudah dijumpai	22. Keahlian khusus dalam teknik konstruksi yang sulit ditiru 23. Pengalaman yang baik dalam menangani proyek 24. Ketersediaan sumber daya yang sulit didapat	
		Tidak mudah ditiru	25. Penggunaan teknologi atau inovasi yang unik 26. Keterlibatan yang aktif dalam penelitian dan pengembangan 27. Mempertahankan keahlian tenaga kerja yang tinggi	
Kinerja Berkelanjutan	Kinerja berkelanjutan merujuk pada kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan jangka panjang dengan	Kinerja Sosial	28. Frekuensi terjadinya gejolak atau konflik sosial 29. Tingkat kualitas hubungan sosial antara perusahaan dengan masyarakat 30. Tingkat kepuasan masyarakat	(Arianpoor & Salehi, 2021)

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Sumber
	mempertahankan keseimbangan yang tepat antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan pelestarian lingkungan.	Kinerja Lingkungan	31. Kepatuhan lingkungan 32. Pencegahan/pengolahan polusi 33. Dukungan pada konservasi lingkungan	
		Kinerja Ekonomi	34. Tingkat pertambahan kualitas sarana dan prasarana umum 35. Tingkat peningkatan kemandirian masyarakat secara ekonomis 36. Tingkat peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat secara berkelanjutan.	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Outer Model

Berdasarkan hasil analisis dengan partial least square menggunakan metode PLS Algorithm diketahui bahwa indikator yang digunakan dalam mengukur setiap variabel telah terkonfirmasi valid secara konvergen (loading

factor > 0,7 dan average variance extracted atau AVE > 0,5) dan telah dinyatakan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability > 0,7 (Yahaya, et al., 2019; Abdillah & Jogiyanto, 2015), seperti disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Konvergen dan Uji Reliabilitas

	<i>Green Construction</i>	Keunggulan Bersaing	Kinerja Berkelanjutan			
<i>Loading Factor</i>	GC1	0,811	CA1	0,816	SP1	0,825
	GC2	0,813	CA2	0,815	SP2	0,820
	GC3	0,790	CA3	0,846	SP3	0,770
	GC4	0,749	CA4	0,802	SP4	0,759
	GC5	0,754	CA5	0,826	SP5	0,828
	GC6	0,764	CA6	0,796	SP6	0,788
	GC7	0,804	CA7	0,803	SP7	0,754
	GC8	0,729	CA8	0,824	SP8	0,752
	GC9	0,829	CA9	0,867	SP9	0,757
	GC10	0,815	CA10	0,799		
	GC11	0,839	CA11	0,765		
	GC12	0,796	CA12	0,804		
	GC13	0,786				
	GC14	0,775				
	GC15	0,750				
<i>Cronbach's Alpha</i>	0,986	0,954	0,921			
<i>Composite Reliability</i>	0,961	0,959	0,935			
AVE	0,62	0,662	0,615			

Sumber: data diolah (2023)

Sementara itu, melalui uji Fornell-Larcker diperoleh bahwa indikator dalam setiap variabel telah dinyatakan memenuhi ketentuan dalam uji validitas diskriminan, hal ini terlihat dari nilai

korelasi antar variabel yang sama lebih besar dari korelasi dengan variabel yang berbeda (Hair, et al., 2014), seperti disajikan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Diskriminan

	<i>Green Construction</i>	Keunggulan Bersaing	Kinerja Berkelanjutan
<i>Green Construction</i>	0,788		
Keunggulan Bersaing	0,557	0,814	

	<i>Green Construction</i>	Keunggulan Bersaing	Kinerja Berkelanjutan
Kinerja Berkelanjutan	0,747	0,723	0,784

Sumber: data diolah (2023)

Evaluasi Inner Model

Evaluasi *inner* model dapat dilihat dari nilai R square sebagai ukuran kelayakan model, dan

Q Square untuk melihat relevansi model dalam memprediksi variabel terikatnya. Hasil evaluasi *inner* model pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Inner Model

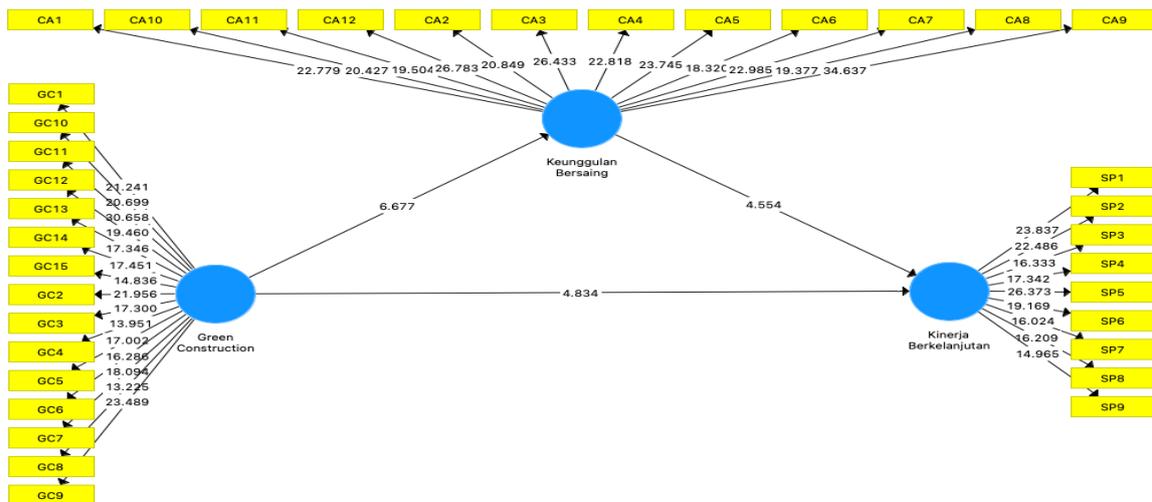
	R Square	R Square Adjusted	Q Square
Keunggulan Bersaing	0,310	0,303	0,198
Kinerja Berkelanjutan	0,694	0,688	0,413

Sumber: data diolah (2023)

Variabel *green construction* sudah mampu berkontribusi dalam menjelaskan variansi variabel keunggulan bersaing sebesar 31%, sementara itu varian variabel *green construction* dan keunggulan bersaing sudah mampu berkontribusi dalam menjelaskan variansi

variabel kinerja berkelanjutan sebesar 69,4%. Selanjutnya, nilai Q² yang lebih tinggi dari 0 (kecil), 0,25 (sedang) dan 0,50 (besar) menggambarkan relevansi dari model jalur PLS (Yahaya, et al., 2019).

Gambar 1. Model Penelitian



Sumber: Data hasil penelitian (2023)

Berdasarkan hasil analisis dengan metode PLS *bootstrapping* diperoleh nilai t statistik dan probabilitas signifikansi, yang mana nilai t statistik > 1,96 dan p value < 0,05 maka terdapat

pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Abdillah & Jogiyanto, 2015; Hair, et al., 2014).

Tabel 4, Uji Hipotesis

	Koefisien	t statistik	p value	Ket.
<i>Green Construction</i> -> Keunggulan Bersaing	0,557	6,677	0,000	Signifikan
<i>Green Construction</i> -> Kinerja Berkelanjutan	0,499	4,834	0,000	Signifikan

	Koefisien	t statistik	p value	Ket.
Keunggulan Bersaing -> Kinerja Berkelanjutan	0,444	4,554	0,000	Signifikan
Green Construction -> Keunggulan Bersaing -> Kinerja Berkelanjutan	0,248	3,501	0,001	Signifikan

Sumber: data diolah (2023)

Dengan demikian, variabel *green construction* memiliki pengaruh terhadap kinerja berkelanjutan pada perusahaan jasa konstruksi di Jakarta baik secara langsung maupun melalui mediasi keunggulan bersaing.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penerapan *Green Construction* terhadap Keunggulan Bersaing

Hasil analisis data menunjukkan bahwa *green construction* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing, hal ini terlihat dari nilai $t_{\text{statistik}}$ yaitu $6,677 > 1,96$ dan $p_{\text{value}} < 0,05$. Temuan ini menjelaskan bahwa perusahaan jasa konstruksi di Jakarta yang menerapkan strategi *green construction* akan memiliki keunggulan bersaing yang lebih tinggi. *Green construction* adalah praktik konstruksi yang mempertimbangkan dampak lingkungan dan kesehatan manusia, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam yang terbatas. Pada tahun 2021, Indonesia telah memperketat regulasi seputar lingkungan dan bangunan berkelanjutan. Perusahaan konstruksi yang dapat memenuhi persyaratan ini dengan lebih baik akan memiliki keunggulan bersaing karena mereka akan dapat menghindari denda atau sanksi, serta memperoleh lisensi dan sertifikasi yang lebih bergengsi. Dengan fokus pada efisiensi energi, penggunaan bahan bangunan yang lebih ramah lingkungan, dan desain yang lebih baik, *green construction* dapat mendorong perusahaan konstruksi untuk mengembangkan inovasi dan meningkatkan kualitas produk mereka. Ini dapat menjadi faktor penting dalam memenangkan proyek dan mempertahankan pelanggan dalam jangka Panjang. Dengan ini, penerapan *green construction* mampu meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan jasa konstruksi di Jakarta. Temuan ini relevan dengan penelitian sebelumnya bahwa budaya *green organizational* berpengaruh terhadap *competitive advantage* (Chandra, et al., 2021).

Pengaruh Penerapan *Green Construction* terhadap Kinerja Berkelanjutan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa *green construction* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja berkelanjutan, hal ini terlihat dari nilai $t_{\text{statistik}}$ yaitu $4,834 > 1,96$ dan $p_{\text{value}} < 0,05$. Temuan ini menjelaskan bahwa perusahaan jasa konstruksi di Jakarta yang menerapkan strategi *green construction* akan meningkatkan kinerja berkelanjutannya. *Green construction* merupakan praktik konstruksi yang mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam yang terbatas. Oleh karena itu, *green construction* dapat berpengaruh positif terhadap kinerja berkelanjutan, karena *green construction* mengurangi dampak negatif konstruksi terhadap lingkungan, seperti emisi karbon, penggunaan sumber daya yang berlebihan, dan polusi udara dan air. Hal ini dapat membantu mengurangi kerusakan lingkungan dan membantu menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan. *Green construction* juga menggunakan teknologi dan bahan bangunan yang lebih efisien energi dan sumber daya, seperti panel surya, pemanas air tenaga surya, dan material daur ulang. Hal ini dapat membantu menghemat sumber daya dan energi, mengurangi biaya operasional jangka panjang, dan memperpanjang masa pakai bangunan. Praktik *green construction* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi proyek konstruksi (Onubi, et al., 2020).

Pengaruh Penerapan Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja Berkelanjutan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa keunggulan bersaing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja berkelanjutan, hal ini terlihat dari nilai $t_{\text{statistik}}$ yaitu $4,554 > 1,96$ dan $p_{\text{value}} < 0,05$. Temuan ini menjelaskan bahwa semakin meningkatnya keunggulan bersaing

dapat secara signifikan meningkatkan kinerja berkelanjutan perusahaan jasa konstruksi di Jakarta. Keunggulan bersaing adalah keuntungan yang dimiliki suatu perusahaan atas pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan dan memperoleh pangsa pasar yang lebih besar. Dalam konteks konstruksi, keunggulan bersaing dapat berpengaruh terhadap kinerja berkelanjutan perusahaan konstruksi karena untuk mempertahankan keunggulan bersaing, perusahaan konstruksi harus terus berinovasi dan mencari cara untuk meningkatkan kualitas, efisiensi, dan kinerja proyek mereka. Hal ini dapat mendorong pengembangan teknologi dan praktik konstruksi yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Keunggulan bersaing dapat mendorong perusahaan konstruksi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam proyek mereka, yang dapat mengurangi biaya, waktu, dan sumber daya yang dibutuhkan. Hal ini dapat membantu menciptakan proyek yang lebih berkelanjutan secara ekonomi dan lingkungan. Keunggulan bersaing berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Soebroto & Budiyo, 2021; Elijah & Millicent, 2018; Potjanajaruwit, 2018).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *green construction* memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan keunggulan bersaing dan kinerja berkelanjutan. Keunggulan bersaing juga dapat berfungsi sebagai variabel *intervening* yang menghubungkan variabel penerapan *green construction* terhadap kinerja berkelanjutan pada perusahaan jasa konstruksi di Jakarta tahun 2023. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah prediktor lain seperti faktor lingkungan internal dan eksternal sebagai faktor dapat mempengaruhi keunggulan bersaing perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, W. & Jogiyanto, 2015. *Partial Least Square (PLS)*. Yogyakarta: Andi Offset.
 Arianpoor, A. & Salehi, M., 2021. A framework for business sustainability performance

using meta-synthesi. *Management of Environmental Quality*, 32(1), pp. 175-192.

- Chandra, K., Arafah, W. & Basri, Y. Z., 2021. Sustainable Construction as a Competitive Advantage. *Journal of Hunan University*, 48(6), pp. 112-121.
- Elijah, A. B. & Millicent, A. D., 2018. The Impact Of A Sustainable Competitive Advantage On A Firm's Performance: Empirical Evidence From Coca-Cola Ghana Limited. *Global Journal of Human Resource Management*, 6(5), pp. 30-46.
- Gu, J., Guo, F., Peng, X. & Wang, B., 2023. Green and Sustainable Construction Industry: A Systematic Literature Review of the Contractor's Green Construction Capability. *buildings*, 13(470), pp. 1-26.
- Guy, S., 2017. *Framing Environmental Choices: Mediating the Environment in the Property Business: The Business of Greening*. Routledge: Abingdon,.
- Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C. M. & Sarstedt, M., 2014. *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. United States of America: SAGE Publications, Inc.
- Hidayanti, E. I., Damayanti, R. & Arif, S., 2022. Peningkatan Keunggulan Bersaing Melalui Strategi Deerensiasi Produk, Inovasi Produk Terhadap Kinerja Pemasaran Pada Produk Umkm Jenis Pangan Kota Ternate. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), pp. 429-439.
- Hidayat, R., Akhmad, S. & Mu'alim, 2015. Effects of Environmental Factors on Corporate Strategy and Performance of Manufacturing Industries in Indonesia. *Journal of Industrial Engineering and Management*, 8(3), pp. 763-782.
- Kotler, P. & Armstrong, G., 2012. *Principles of Marketing*. New Jersey: Pearson Education, Inc..
- Lasalewo, T. et al., 2016. The Effect Of Competitive Advantage And Human Advantage On Industrial Competitive Strategy (Case Study: Smis In Gorontalo Province). *Journal of Indonesian Economy and Business*, 31(1), pp. 307-324.

- Nuryanto, U. W., Djamil, M., Sutawidjaya, A. H. & Saluy, A. B., 2020. The Effect of Organizational Performance, Competitive Advantage on the Financial Sector of Chemical Manufacturing Industry in Banten Province. *Ilomata International Journal of Tax & Accounting*, 1(4), pp. 225-242.
- Onubi, H. O., Yusof, N. & Hassan, A. S., 2020. Effects of green construction on project's economic performance. *Effects of green construction on project's economic performance*, pp. 1366-4387.
- Owusu-Manu, D., Babon-Ayeng, P. & Kissi, E., 2022. Green construction and environmental performance: an assessment framework. *Smart and Sustainable Built Environment*.
- Potjanajaruwit, P., 2018. Competitive advantage effects on firm performance: A Case study of startups in Thailand. *Journal of International Studies*, 10(1), pp. 104-111.
- Puspaningrum, A., 2017. The effect of market orientation and innovation on competitive advantages. *Research Journal of Business and Management*, 4(4), pp. 549-558.
- Soebroto, G. & Budiyanto, 2021. The Role of Competitive Advantage as Mediating the Effect of Strategic Planning on Company Performance. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, 4(2), pp. 121-133.
- Werastuti, D., 2021. Sustainability Performance Determinants With Investment Opportunity As Moderation. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Sciences*, 2(3), pp. 134 - 143.
- Wheelen, T. L. & Hunger, J. D., 2012. *Strategic Management and Business Policy Toward Global Sustainability, Thirteenth Edition*. USA: Prentice-Hall International.
- Yahaya, M. L., Murtala, Z. A. & Onukwube, H. N., 2019. Partial Least Squares (PLS - Partial Least Squares (PLS-SEM): A Note For Beginners. *International Journal of Environmental Studies and Safety Research*, 4(4), pp. 1-30.
- Yusof, N. A., Tabassi, A. A. & Esa, M., 2019. Going beyond environmental regulations – The influence of firm size on the effect of green practices on corporate financial performanc. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(1).